

PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DENGAN PERKEMBANGAN BAYI USIA 6 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS GUNTUNG PAYUNG

Zaid Rachmadani¹, Rusdi Rusli², Rismia Agustina³

^{1,3}Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Lambung
Mangkurat, Jl. A. Yani KM. 36 Banjarbaru, 70714

²Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat
Jl. A. Yani KM. 36 Banjarbaru, 70714

Email korespondensi: zaidpsik2017@gmail.com

ABSTRAK

ASI (Air Susu Ibu) eksklusif merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan bayi usia 0-6 bulan. Perkembangan anak dapat dinilai dari aspek motorik kasar, motorik halus, bahasa, dan personal sosial. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan bayi usia 6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Guntung Payung. Metode penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*, dilakukan pada 36 bayi berusia 6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Guntung Payung. Instrumen penelitian berupa lembar pertanyaan wawancara untuk mengetahui klasifikasi ASI eksklusif atau tidak dan lembar observasi KPSP (Kuisisioner Pra Skrining Perkembangan) untuk menilai perkembangan bayi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 41,7% bayi yang diberikan ASI eksklusif dan 58,3% yang tidak diberikan ASI eksklusif. Perkembangan sesuai sebanyak 41,7%, meragukan 33,3% ,dan penyimpangan perkembangan sebanyak 25,0%. Hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai *pvalue*=0,02. Hasil analisis menunjukkan ada hubungan pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan bayi usia 6 bulan di wilayah kerja puskesmas Guntung Payung.

Kata-kata kunci: ASI eksklusif, perkembangan, bayi 6 bulan.

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding is one of several factors that influence the development of infants aged 0-6 months. Development child can be judge from the aspect of gross motor, fine motor, language and personal social. The objective of this research was to identify relationships exclusive breastfeeding with the development of infants aged 6 months in the working area of puskesmas Guntung Payung. The Methods of research used design cross sectional. The research was carried out on 36 infants aged 6 months in the working area of puskesmas Guntung Payung. Instrument of research was the form of the question an interview to know the classification of exclusive breastfeeding or not and the form of observation KPSP to assess the development of child. The result of this research indicated that there are 41,7% infants who are given exclusive breastfeeding and 58,3% infants who not given exclusive breastfeeding . The development of infants that appropriate is 41,7%, dubious 33,3% and probably have wrong development is 25,0%. The test result of chi square get p-value = 0,02. The analysis shows that there are relationships exclusive breastfeeding with the development of infants aged 6 months in the working area of puskesmas Guntung Payung.

Keywords: breastfeeding, development, infants aged 6 months.

PENDAHULUAN

ASI Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan sampai enam bulan tanpa menambahkan atau mengganti dengan makanan dan minuman lain (1). Selama itu bayi tidak mendapatkan tambahan cairan lain seperti susu formula, air jeruk, air teh, madu, air putih, dan tidak diberikan makanan tambahan seperti pisang, biskuit, bubur susu, bubur nasi tim, dan sebagainya (2).

Penegasan pemberian ASI eksklusif telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 33 tahun 2012 Pasal 6 dan Undang-undang kesehatan nomor 36 tahun 2009 pasal 128 yang berbunyi "Setiap ibu yang melahirkan harus memberikan ASI eksklusif kepada bayi yang dilahirkannya dan setiap bayi berhak mendapatkan ASI eksklusif sejak di lahirkan selama 6 (enam) bulan" (3).

ASI memiliki efek yang menguntungkan bagi perkembangan anak (4). Pemberian ASI sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan bayi usia 0-6 bulan, sehingga bayi dengan pemberian ASI yang kurang akan mengalami gangguan pada pertumbuhan dan perkembangannya (2). Penelitian dari Fitri, Eva, dan Rima (2014) dalam Jurnal Kesehatan Andalas yang dilakukan di puskesmas Nanggolo, pada bayi usia 6 bulan yang diberikan ASI eksklusif sebesar 86,7% memiliki perkembangan normal dan 13,3% memiliki perkembangan abnormal, sedangkan pada bayi yang tidak diberikan ASI Eksklusif hanya 54,3% yang perkembangannya normal dan sebanyak 45,7% yang perkembangannya abnormal (5).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh calon peneliti di RSUD Banjarbaru didapatkan data pada bulan Januari sampai September 2015 terdapat 75,8% anak mengalami penyimpangan perkembangan, 10,4% meragukan, dan 13,8% normal.

Berdasarkan uraian tersebut, calon peneliti merasa perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan perkembangan bayi usia 6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Guntung Payung Kota Banjarbaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* yaitu penelitian dengan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan (6). Subjek yang diambil adalah ibu yang memiliki anak usia 6 bulan. Aspek yang dinilai yaitu hubungan ASI yang diberikan oleh ibu dengan perkembangan bayi usia 6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Guntung Payung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Subyek pada penelitian ini sebanyak 36 responden. Cara mendapatkan data dilakukan dua tahap. Tahap pertama yaitu wawancara kepada orang tua untuk mengetahui apakah ibu memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan penuh kepada bayinya atau tidak. Tahap kedua yaitu observasi langsung pada bayi dengan menggunakan lembar kuisioner pra skrining perkembangan.

Karakteristik Responden

Sebanyak 36 reponden sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu 21 bayi (58,3%). Berdasarkan posisi anak dalam keluarga diketahui bahwa sebagian besar responden bukan anak pertama yaitu sebanyak 23 bayi (63,2%). Dari 23 bayi yang bukan merupakan anak pertama terdiri dari anak kedua yang berjumlah 10, anak ketiga berjumlah 10 dan posisi anak keempat sampai seterusnya berjumlah 3. Berdasarkan pemberian ASI, bayi usia 6 bulan di

wilayah kerja Puskesmas Guntung Payung terdapat sebanyak 21 bayi (58,3%) tidak diberi ASI Eksklusif. Berdasarkan perkembangan dapat disimpulkan bahwa bayi usia 6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Guntung Payung sebagian besar perkembangannya sesuai yaitu 15 bayi (41,7%).

Perkembangan Bayi Usia 6 Bulan yang Diberikan ASI Eksklusif

Terdapat 15 bayi yang diberikan ASI eksklusif dengan perkembangan sesuai sebesar 66,6%, perkembangan bayi meragukan sebesar 26,7%, dan perkembangan bayi memiliki penyimpangan sebesar 6,6%. Penelitian ini sebanding dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dian Insana Fitri dkk yang menyebutkan bahwa bayi usia 6 bulan yang diberikan ASI eksklusif sebagian besar memiliki perkembangan yang sesuai yaitu 86,7% (5).

Perkembangan Bayi Usia 6 Bulan yang Tidak Diberikan ASI Eksklusif

Terdapat 21 bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif dengan perkembangan bayi sesuai sebesar 23,8%, perkembangan bayi meragukan sebesar 38,1%, dan perkembangan bayi yang memiliki penyimpangan sebesar 38,1%. Hasil ini sebanding dengan penelitian dari Ulfa Farrah Lisa yang menyebutkan bahwa bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif sebagian besar 68,7% tidak berkembang sesuai umur (7).

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa proporsi bayi usia 6 bulan dengan perkembangan sesuai lebih banyak terdapat pada bayi yang diberikan ASI eksklusif dibandingkan bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif. Dari data tersebut dilakukan analisis data dengan menggunakan uji statistik *chi square* dan diperoleh nilai *p-value* = 0,02, dengan

demikian *p-value* < 0,05. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan bayi usia 6 bulan di wilayah kerja puskesmas Guntung Payung.

Hasil ini sebanding dengan penelitian yang dilakukan oleh Pipiet Riani dkk di Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar tahun 2014 bahwa ada hubungan signifikan antara pemberian ASI Eksklusif dengan perkembangan bayi. Selain itu, penelitian lain dari Ulfa Farrah lisa di Kelurahan Brontokusuman Kecamatan Mergangsan Yogyakarta tahun 2012 dan Aminatu Zuhriyah di wilayah kerja Puskesmas Cempaka Banjarbaru tahun 2012 juga menunjukkan hasil yang sama yaitu terdapat hubungan antara ASI eksklusif dengan perkembangan bayi (8,7).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dari 15 responden yang mendapatkan ASI eksklusif terdapat 10 bayi atau 66,7% memiliki perkembangan sesuai. Hal tersebut dikarenakan beberapa mekanisme dari ASI yang dapat membuat perkembangan anak menjadi sesuai. Salah satunya adalah zat protektif yang dapat meningkatkan imunitas dari bayi sehingga tidak mudah sakit dan perkembangan menjadi optimal. Bayi usia 6 bulan yang diberikan ASI eksklusif juga terdapat 4 bayi atau 26,7% yang perkembangannya meragukan. Hal tersebut karena berbagai faktor. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan mulai dari herediter sampai faktor lingkungan, sehingga untuk bayi usia 6 bulan yang memiliki perkembangan meragukan diharapkan dapat diberikan stimulasi. Bayi usia 6 bulan yang diberikan ASI eksklusif juga memiliki kemungkinan penyimpangan. Bayi yang mengalami penyimpangan bukan berarti tidak bisa melakukan apa-apa, tetapi bayi yang belum mencapai perkembangan sesuai dengan umurnya.

Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Perkembangan Bayi

Tabel 1. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Perkembangan Bayi.

| Perkembangan Bayi | Klasifikasi pemberian ASI | | n | α | p-value |
|-------------------|---------------------------|-----|----|----------|---------|
| | E | N.E | | | |
| S | 10 | 5 | 15 | 0,05 | 0,02 |
| M | 4 | 8 | 12 | | |
| P | 1 | 8 | 9 | | |
| Total | 15 | 21 | 36 | | |

Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kurangnya stimulasi dari keluarga, kurangnya informasi dalam mendidik anak atau faktor lainnya. Hal-hal tersebut diatas hanya sebagian kecil yang dapat mempengaruhi perkembangan bayi selain ASI eksklusif. Selain itu pada bayi usia 6 bulan yang tidak diberikan ASI eksklusif terdapat 5 bayi yang perkembangannya sesuai. Hal ini dikarenakan faktor lain yang membuat perkembangannya menjadi sesuai. Faktor tersebut antara lain stimulasi dan faktor dari waktu kehamilan. Faktor gizi waktu hamil dapat membuat perkembangan anak menjadi sesuai. Bayi usia 6 bulan yang tidak diberikan ASI eksklusif memiliki penyimpangan perkembangan masing-masing sebanyak 8 orang (38,1%). Hal tersebut dikarenakan bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif tidak memperoleh semua zat gizi yang terkandung di dalam ASI sehingga perkembangannya menjadi terganggu.

Ada beberapa mekanisme yang membuat pemberian ASI bermanfaat bagi perkembangan anak. Pertama, ASI merupakan sumber asam lemak tak jenuh majemuk dengan rantai atom karbon yang panjang atau disebut *long-chain polyunsaturated fatty acids* (LCPUFA) yang bukan hanya merupakan sumber energi, tetapi juga merupakan molekul-molekul domain yang ditemukan dalam selubung myelin dan asam lemak tersebut sangat penting bagi perkembangan otak yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik kasar dan halus, bahasa, serta sosial anak (9).

Pemberian ASI dapat meningkatkan imunitas bayi terhadap penyakit disertai dengan penurunan frekuensi diare, konstipasi, penyakit gastrointestinal, dan infeksi. Pemberian ASI eksklusif cenderung membawa manfaat tidak langsung bagi perkembangan psikomotor, karena anak yang sakit tidak akan mampu mengeksplorasi, dan belajar dari lingkungannya. Pemberian ASI dapat membawa manfaat bagi interaksi ibu dan anak serta memfasilitasi pembentukan ikatan yang lebih kuat sehingga menguntungkan bagi perkembangan dan perilaku anak (9).

PENUTUP

Perkembangan bayi usia 6 bulan yang diberikan ASI eksklusif adalah dari 15 bayi yang sebagian besar memiliki perkembangan yang sesuai yaitu sebanyak 10 bayi (66,7%). Bayi usia 6 bulan yang tidak diberikan ASI eksklusif adalah dari 21 bayi dengan kemungkinan penyimpangan perkembangan memiliki angka yang sama yaitu 8 bayi (38,1%). Terdapat hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dengan perkembangan bayi usia 6 bulan di wilayah kerja puskesmas Guntung Payung.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan untuk penelitian mengenai manfaat ASI eksklusif. Penelitian selanjutnya bisa dilakukan

untuk mengetahui faktor lain yang mempengaruhi perkembangan bayi.

KEPUSTAKAAN

1. Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Secara Eksklusif pada Bayi di Indonesia 2004, Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 450/MENKES/SK/VI/ 2004, Jakarta; (online), (<http://www.depkes.go.id>) diakses tanggal 20 September 2015.
2. Yogi, ED. 2014. Pengaruh pola pemberian ASI dan pola makanan pendamping asi terhadap status gizi bayi usia 6-12 bulan. *Jurnal Delima Harapan*, vol. 2, no. 1 (online), (<http://akbidharapanmulya.ac.id>), diakses tanggal 20 September 2015).
3. Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif. 2012. Presiden Republik Indonesia: Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012, Jakarta,(online), (<http://www.ippi.or.id>), diakses tanggal 24 September 2015).
4. Jonsdottir, OH, Thorsdottir, I, Gunnlaugsson, G, Fewtrell, MS, Hibberd, PL & Kleinman, RE. 2013. Exclusive breastfeeding and developmental and behavioral status in early childhood, *nutrients*, vol. 5, pp. 4414-4428; (online), (<http://www.mdpi.com>), diakses tanggal 3 Oktober 2015.
5. Fitri, DI, Chundrayetti, E, Samiyati R 2014. Hubungan pemberian asi dengan tumbuh kembang bayi umur 6 bulan di Puskesmas Nanggalo. *Jurnal Kesehatan Andalas*, vol. 3, no. 2, (online), (<http://download.portalgaruda.org>), diakses tanggal 17 September 2015.
6. Nursalam. Metodologi penelitian ilmu keperawatan pendekatan praktis edisi 3. Jakarta : Salemba medika, 2013.
7. Lisa, UF. 2012. Hubungan pemberian asi eksklusif dengan perkembangan motorik kasar balita di Kelurahan Brontokusuman Kecamatan Mergangsan Yogyakarta, *Jurnal Ilmiah Stikes U'Budiyah*, Vol. 1, no. 2, (online), (<http://ejournal.uui.ac.id>), diakses tanggal 20 September 2015.
8. Riani P. Iskandar, dan Ampera M. 2014. Hubungan pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan motorik bayi berusia 7-12 bulan di Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar, *Jurnal Kesehatan Ilmiah Nasuwakes*, vol. 7, no.2; (online), (<http://www.scribd.com>), diakses tanggal 25 september 2015.
9. Gibhey JM, Barrie MM, John MK, Lenore A. Gizi kesehatan masyarakat. Jakarta : Buku Kedokteran EGC, 2002.

